



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Lencana Alia

Penulis: Esti Asmalia
Ilustrator: InnerChild



BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Lencana Alia



Lencana Alia

Penulis : Esti Asmalia

Ilustrator : Innerchild Std.

Penyunting: Kaniah

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 ASM 1	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Asmalia, Esti Lencana Alia/Esti Asmalia; Kaniah (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-754-0
	1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas berkah dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan tepat waktu. Buku berjudul *Lencana Alia* ini bercerita tentang seorang anak perempuan yang selalu diberi lencana oleh kedua orang tuanya saat bersikap hebat. Melalui buku ini penulis ingin menyampaikan bahwa kejujuran harus ditanamkan sejak dini agar menjadi karakter yang baik dalam diri setiap anak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kepala Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk turut serta dalam Gerakan Literasi Nasional 2019.

Akhir kata, penulis harapkan masukan dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat.

Banten, Mei 2019
Esti Asmalia

Ini adalah **lencana-lencana** milik Alia.

Ayah dan Ibu memberinya saat Alia bersikap hebat.



Alia bisa membereskan mainannya sendiri.

Dia juga sudah bisa merapikan buku-bukunya.

Ibu memberi Alia Lencana Anak Mandiri.



Alia selalu membuang sampah di tempat sampah.

Ayah memberi Alia Lencana Kebersihan.



Alia sudah siap berangkat sekolah.

Hari ini Alia ingin mendapat Lencana Menghabiskan Bekal.

Sejak Alia masuk sekolah, bekalnya selalu bersisa.



Waktu istirahat tiba.

Semua anak membuka bekalnya, kecuali Diva.

Ternyata bekal Diva tertinggal di rumah.



Alia ingin berbagi dengan Diva.

Namun, bagaimana dengan lencananya?

Kalau berbagi, berarti Alia tidak menghabiskannya sendiri.



Akhirnya, Alia memutuskan untuk membagi bekalnya.

Ibu tidak akan tahu kalau ia berbagi.

Alia yakin sekali.



Sepulang sekolah, Alia memberikan kotak bekalnya kepada Ibu.

Kotak itu kosong.



Ibu memberi Alia Lencana Menghabiskan Bekal.

Alia senang sekali.

Namun, mengapa Alia merasa bimbang, ya?



Alia belum punya Lencana Menghabiskan Bekal.

Alia ingin mendapatkannya dengan cara yang baik,
tidak dengan berbohong kepada Ibu.



Akhirnya, Alia mengaku kepada Ibu.

Ibu meminta kembali lencana yang dipegang Alia.





Ibu pergi meninggalkan Alia.

Alia sedih.

Alia takut Ibu marah.

Ibu datang mendekati Alia.

Ada dua lencana di tangan Ibu.

Itu adalah Lencana Suka Berbagi dan Lencana Kejujuran.



Ibu bilang, semua lencana itu untuk Alia.

Alia memeluk Ibu.

Alia gembira sekali.



Kali ini, Alia berhasil mendapat dua lencana.

Alia juga bangga karena berani berkata jujur.

Berani jujur itu hebat.



Catatan

lencana : tanda yang berbentuk medali (bendera kecil, pita bersilang dan sebagainya), dipasang di dada sebagai tanda anggota suatu perkumpulan, panitia, dan sebagainya.

Biodata



Penulis

Esti Asmalia adalah penulis yang menghabiskan masa kecilnya di kota Yogyakarta. Lulusan Fakultas Kehutanan UGM ini mulai menekuni dunia tulis-menulis sejak tahun 2015. Sekarang ia menekuni bidang kepenulisan cerita anak-anak, terutama anak usia dini.



Ilustrator

InnerChild adalah studio yang bergerak di bidang ilustrasi dan desain. Studio yang berkantor di Bandung ini berdiri pada 5 Juni 2019. InnerChild telah banyak bekerja sama dengan penerbit nasional, Malaysia, dan Hong Kong melalui agency.



Penyunting

Penyunting buku ini adalah Kaniah. Dia tinggal di Jakarta. Dia dapat dihubungi melalui pos-el kaniah2@gmail.com. Pada tahun 2005 sampai saat ini dia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra. Dia mendapat gelar Sarjana Kependidikan dan Magister Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta. Dia pernah menulis naskah pendukung pembelajaran dan menyunting naskah modul, buku bacaan literasi, dan soal-soal tes.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Setiap kali bersikap hebat, Alia selalu mendapatkan sebuah lencana dari ayah dan ibunya. Alia sudah punya banyak lencana. Ada Lencana Kebersihan, Lencana Rajin Makan Sayur, Lencana Rajin Menggosok Gigi, dan lain-lain. Namun, ada satu lencana yang belum Alia miliki. Alia ingin sekali mendapatkan lencana itu, yaitu Lencana Menghabiskan Bekal. Hal itu karena sejak Alia masuk sekolah bekal yang dibawanya selalu bersisa.

Suatu hari saat istirahat makan, ada teman Alia yang tidak membawa bekal. Alia ingin berbagi bekal dengan temannya, namun Alia bimbang. Jika ia berbagi bekal, berarti Alia tidak menghabiskan bekalnya sendiri. Padahal Alia ingin sekali mendapatkan Lencana Menghabiskan Bekal. Alia kasihan pada temannya.

Apa yang harus Alia lakukan?



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

